

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh dua kesimpulan sebagai berikut.

1. Kesalahan kohesi dalam karangan siswa kelas XSMK Swasta Dharma Patra Pangkalan Susu ditemukan 17 kesalahan, yaitu kesalahan dalam penggunaan konjungsi yang kurang tepat seperti: *dengan, dan, karena, setelah itu, yang, hanya*. Kemudian kesalahan pada penggunaan kata ganti diri, seperti: *aku, kita*. Pada kesalahan kohesi yang lebih dominan terjadi kesalahan karena kesalahan penggunaan konjungsi yang kurang tepat.
2. Kesalahan koherensi dalam karangan siswa kelas X SMK Swasta Dharma Patra Pangkalan Susu ditemukan 9 kesalahan, yaitu kesalahan dalam membandingkan, seperti: *sedangkan* atau *sebaliknya*. Selain itu kesalahan dalam memberi rincian, seperti: *terdiri dari, seperti*. Pada kesalahan koherensi kesalahan yang sering terjadi karena siswa tidak memperhatikan dengan benar susunan antarkalimat dengan benar untuk mewujudkan sebuah karangan yang baik dan logis.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyampaikan saran bagi para pembaca dan pihak-pihak yang terkait sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia hendaknya memperlihatkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada karangannya baik kesalahan kohesi maupun kesalahan koherensi.
2. Dengan mengetahui letak kesalahannya, guru bahasa Indonesia hendaknya membimbing dalam memperbaiki kesalahan kohesi dan koherensi yang dilakukan siswa dengan cara :
  - a) Perlu diperbanyak pemahaman tentang alat kohesi dan koherensi, supaya siswa dapat mempergunakannya dengan tepat dan sesuai dengan konteks kalimatnya.
  - b) Perlu dijelaskan tentang pemakaian alat kohesi dan koherensi, sehingga siswa tidak berlebihan (boros) dalam pemakaian alat-alat tersebut pada karangannya.
  - c) Perlu diperbanyak pemahaman tentang alat kohesi dan koherensi, macam-macamnya serta fungsi penggunaannya agar siswa bisa menggunakan dengan tepat.
3. Guru bahasa Indonesia hendaknya peka terhadap kesulitan dan kesalahan yang dialami siswa dalam mengarang bahasa Indonesia, pemilihan kata yang tidak sesuai dan tidak tepat, penggunaan alat kohesi dan koherensi serta pembentukan frase yang dirasa sulit oleh siswa dapat dimodifikasikan dalam penjelasan pada pengajaran.
4. Guru bahasa Indonesia lebih intensif mengajarkan serta melatih siswa pada bagian-bagian yang sering menimbulkan kesalahan.

5. Siswa hendaknya berusaha meningkatkan pengetahuan mengenai wacana dan ejaan. Pengetahuan ini dapat diperoleh dari guru, buku, dan latihan-latihan secara intensif.
6. Penelitian ini masih dalam taraf penelitian awal. Untuk itu penulis mengharapkan adanya penelitian lanjut oleh para akademisi dan peneliti, untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan lain sehingga nantinya terwujud karangan yang mempunyai kualitas kebahasaan yang baik.
7. Para siswa hendaknya sering berlatih dan melakukan koreksi diri terhadap penggunaan alat-alat kohesi dan koherensi dalam tulisan mereka dan mengoreksi tulisan teman sehingga menjadi terampil berbahasa.

### **C. Implikasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ditemukan kesalahan kohesi dan koherensi pada karangan siswa kelas X SMK Swasta Dharma Patra Pangkalan Susu. Oleh karena itu, gambaran tentang bentuk-bentuk kesalahan tersebut dapat dijadikan masukan khususnya bagi guru yang mengajar di sekolah tersebut, sehingga dapat diambil langkah-langkah untuk memperbaiki. Selain itu, dapat memberikan masukan pemikiran bagi pembina bahasa atau pihak yang berwenang dalam bidang kebahasaan untuk mencari tahu penyebab mengapa masih terdapat kesalahan kohesi dan koherensi, sehingga dapat mengambil langkah demi tercapainya tujuan pembinaan bahasa baik dan benar.

### **D. Keterbatasan Peneliti**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat keterbatasan peneliti yang terletak pada unsur-unsur yang dianalisis masih jauh

dari sasaran pembelajaran mengarang, karena data kurang bervariasi. Dengan keterbatasan tersebut, perlu kiranya bagi para pemerhati bahasa Indonesia untuk mencermati dan memahaminya sehingga perlu upaya penelitian yang lebih mendalam. Penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan khususnya mengenai kesalahan kohesi dan koherensi yang sudah ada pada tingkat SMA.